

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pendidikan yang tinggi dan nilai bagus bukan lagi jaminan bagi seseorang akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Dua poin tersebut memanglah penting namun saat ini perusahaan lebih tertarik dengan seseorang yang memiliki pengalaman di bidangnya. Salah satu pengalaman yang dilihat perusahaan adalah pengalaman magang. Di beberapa kampus kegiatan magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) terkadang menjadi kewajiban mahasiswa. Kegiatan magang atau Praktik kerja lapangan sangat memiliki dampak yang baik bagi karir mahasiswa kedepannya. Salah satu *opportunity* mahasiswa saat mengikuti kegiatan tersebut yaitu akan mendapatkan pengalaman praktisi di dunia pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dalam konteks *real* dan juga dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan teknis, komunikasi dan manajemen waktu.

Magang selama 5 (lima) bulan di PT. Mitra Transaksi Indonesia (Yokke) memberikan pengalaman yang sangat berharga. Yokke! sebagai perusahaan penyelenggara jasa sistem pembayaran yang berbasis teknologi atau yang sering dikenal dengan istilah *Fintech* (*Financial Technology*), terus meningkatkan eksistensinya dengan mengikuti perkembangan zaman yang pesat. Era digital yang terus berkembang memberikan tantangan dan peluang yang signifikan, PT Mitra Transaksi Indonesia telah memanfaatkan perkembangan tersebut untuk menciptakan dan meningkatkan layanan pembayaran yang mendukung kebutuhan masyarakat dan bisnis. Tidak hanya berfokus pada konsumen, Yokke! juga aktif bekerja sama dengan mitra bisnis dan institusi keuangan untuk menghadirkan solusi pembayaran yang efisien dan terintegrasi. Hal ini dapat membantu mendukung ekosistem keuangan yang lebih luas dan memperluas jangkauan layanan.

Tujuh tahun sejak pertama kali didirikan, Yokke terus memantau peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan industri pembayaran sekaligus memastikan bahwa operasional perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku, seperti peraturan perlindungan data, untuk memastikan kepercayaan pelanggan dan menjaga keandalan sistem pembayaran. Yokke! memiliki produk yang sangat berguna pada bidang *fintech*, yaitu EDC (*Electronic Data Capture*), Omni channel POS (*Point of sales*), E-KYC (*Electronic Know Your Services*), dan IPG (*Internet Payment Gateway*). Produk tersebut mendukung ekspansi ekonomi digital di Indonesia dan memberikan kenyamanan sistem pembayaran secara digital. Dalam

penerapannya tentu saja PT Mitra Transaksi Indonesia memiliki *volume* data yang sangat besar dan beragam. Sehingga hal ini dapat menimbulkan risiko yang signifikan apabila data tersebut tidak dikelola dengan baik. Tantangan utama dari permasalahan ini adalah bagaimana data diatur, disimpan, dan digunakan secara efisien. Karena jika tanpa struktur dan prosedur yang tepat, maka data berharga perusahaan akan menjadi kacau. Hal ini lah yang melatar belakangi adanya *data governance* sebagai kunci dalam pengelolaan data perusahaan. *Data Governance* mampu memberikan solusi kerangka kerja yang jelas untuk mengelola data dalam lingkungan perusahaan yang kompleks. Selain itu, adanya penerapan *data governance* pada PT Mitra Transaksi Indonesia, dapat mengidentifikasi potensi risiko terkait dengan data, seperti pelanggaran privasi, serangan siber, atau ketidakakuratan data yang didapatkan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko ini, perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi data, baik data perusahaan, data transaksi, maupun data pelanggan.

IT Governance, Risk, and Compliance adalah salah satu departemen yang memiliki andil langsung dalam tata kelola data, risiko dan kebijakan atas perlindungan data pribadi pelanggan. Dikarenakan era sekarang data semakin kompleks GRC menjadi salah satu aspek penting dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan dari penerapan GRC ini tidak lepas dari kesadaran (*Awareness*) karyawan terhadap keefektifan penerapan dari GRC. Adapun kewajiban atau tanggung jawab dari GRC yaitu dapat mengelola serta mengatasi pelanggaran keamanan dan kebocoran data, menetapkan kebijakan dari keamanan data, menentukan tata kelola yang baik terkait data perusahaan dan GRC memastikan perusahaan mematuhi semua undang-undang mengenai data dan privasi yang berlaku di wilayah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari kegiatan magang mandiri yaitu :

1. Bagaimana pengalaman kerja langsung pada suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa?
2. Apa saja ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan *hardskill* serta *softskill* yang dapat ditingkatkan oleh mahasiswa selama menjalani kegiatan magang?
3. Bagaimana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kegiatan magang?
4. Bagaimana kegiatan magang dapat meningkatkan rasa keingintahuan mahasiswa mengenai pekerjaan yang terkait dengan data?
5. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan perlindungan data dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan magang?

6. Bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas data untuk stakeholder perusahaan dan departemen internal yang tidak memiliki akses langsung ke data?
7. Bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran mengenai Governance, Risk, and Compliance (GRC) dalam konteks penerapan Data Governance di Yokke?
8. Bagaimana mahasiswa dapat menganalisis pengetahuan karyawan Yokke terkait kebijakan tata kelola dan perlindungan data serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan?

1.3. Tujuan Magang Mandiri

Tujuan dari kegiatan magang mandiri yang dilakukan yaitu :

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara langsung pada suatu perusahaan
2. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan *hardskill* maupun *softskill* dalam melakukan kegiatan magang
3. Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan yang didapat selama berkuliah dalam kegiatan magang.
4. Mahasiswa mampu meningkatkan rasa keingintahuan mengenai pekerjaan yang berhubungan dengan data.
5. Mahasiswa mampu mengetahui tentang kebijakan yang berlaku dalam melindungi data pada suatu perusahaan.
6. Mahasiswa mampu mengembangkan aksesibilitas dan kualitas suatu data untuk *stakeholder* perusahaan dan juga departemen internal yang mungkin tidak memiliki akses data secara langsung.
7. Mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran mengenai *Governance, Risk, and Compliance* dalam penerapan *Data Governance* di Yokke.
8. Mahasiswa mampu menganalisis pengetahuan karyawan Yokke tentang kebijakan tata kelola dan perlindungan data.

1.4. Manfaat Magang Mandiri

Adapun manfaat dari kegiatan magang mandiri yang diperoleh adalah sebagai berikut ini:

- 1.3.1. Manfaat bagi UPN “Veteran” Jawa Timur
 - a. Dengan adanya kegiatan magang mandiri, UPN “Veteran” Jawa Timur akan dapat meningkatkan reputasinya.

- b. UPN “Veteran” Jawa Timur dapat membangun dan memperkuat hubungan dengan mitra.
- c. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan penerapan di dunia kerja.

1.3.2. Manfaat bagi Perusahaan Mitra

- a. Mitra Magang mendapatkan bantuan tenaga dari mahasiswa.
- b. Mitra magang dapat kesempatan untuk mengamati dan mengevaluasi pemegang selama periode magang.

1.3.3. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara profesional di PT. Mitra Transaksi Indonesia
- b. Mahasiswa memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan membangun relasi profesional yang luas.
- c. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang pola pikir strategi alur pemecahan masalah yang terjadi dalam kegiatan magang.
- d. Mahasiswa memiliki keterampilan *softskill* dan *hardskill* yang lebih baik dari sebelumnya.
- e. mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan solusi dari masalah yang terjadi dalam kegiatan magang.